

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA
KELAPA KOPRA DI DESA MOHUNGO
KECAMATAN TILAMUTA
KABUPATEN BOALEMO**

**Oleh
PRISTIAN ZAKARIA
P2218040**

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA
KELAPA KOPRA DI DESA MOHUNGO KECAMATAN
TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO**

Oleh
PRISTIAN ZAKARIA
P2218040

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
5 Januari 2022

PEMBIMBING I



Andi Lelanovita Sardianti, SP, MM
NIDN. 0921119101

PEMBIMBING II



Irmawati, SP., M.Si
NIDN. 0913108602

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA KELAPA KOPRA DI DESA MOHUNGO KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO

PRISTIAN ZAKARIA

P2218040

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Andi Lelanovita Sardianti, SP.MM
2. Irmawati, SP., M.Si
3. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
4. Yulan Ismail, SP., M.Si
5. Asriani I Laboko, S.TP., M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo


Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
NIDN: 09 19 116403

Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian


Darmiati Dahar, SP., M.Si
NIDN: 09 18 088601

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Pristian Zakaria

ABSTRACT

PRISTIAN ZAKARIA. P2218040. FEASIBILITY ANALYSIS OF COPRA PRODUCTION AT MOHUNGO VILLAGE, TILAMUTA SUBDISTRICT, BOALEMO DISTRICT (A Case Study of Mohungo Village)

This study aims to analyze the total cost, income, and feasibility of copra production at Mohungo Village in Tilamuta Subdistrict, Boalemo District. The research method in this study is the quantitative design analyzed with cost, income, and feasibility analysis. The number of samples in this study includes 20 respondents using the Slovin formula (20%). The results of the study explain that: 1) The total cost of copra production at Mohungo Village in Tilamuta Subdistrict, Boalemo District is IDR 666.550,- consisting of fixed costs and variable costs. 2) Copra production income at Mohungo Village in Tilamuta Subdistrict, Boalemo District is IDR 87.642.200,- or an average of IDR 4.382.110,- per respondent after deducting variable costs and fixed costs of IDR 13.331.000,-. 3) Revenue-Cost (R/C) ratio of 7.57 means for every IDR 1.000,- cost incurred, the copra production provides an income of IDR 757.000,-. The Revenue-Cost (R/C) ratio of 7.57 indicates that the copra production is profitable.

Keywords: copra, feasibility, income,.

ABSTRAK

PRISTIAN ZAKARIA. P2218040. ANALISIS KELAYAKAN USAHA KELAPA KOPRA DI DESA MOHUNGO KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO (Studi Kasus Desa Mohungo)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah biaya, jumlah pendapatan dan kelayakan Usahatani kelapa kopra di Desa Mohungo di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis biaya, pendapatan dan analisis kelayakan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden dengan menggunakan rumus slovin (20%). Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) Jumlah biaya pada Usahatani kelapa kopra di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yaitu Rp 666.550,- yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, (2) Pendapatan Usahatani kelapa kopra di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo adalah sebesar Rp 87.642.200 yang atau rata – rata Rp 4.382.110,- setelah di kurangi biaya variabel dan biaya tetap Rp 13.331.000,- (3) Penerimaan atas biaya (R/C) rasio sebesar 7,57 berarti untuk setiap Rp. 100.000.00 biaya yang dikeluarkan, maka usaha kelapa kopra memberikan penerimaan sebesar Rp. 757.000,-. Angka penerimaan atas biaya (R/C) rasio sebesar 7,57 menunjukan bahwa usaha kelapa kopra menguntungkan.

Kata kunci: kelayakan, kelapa kopra, pendapatan.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan dengan bermodal yakin
merupakan obat mujarap penyembuh semangat hidup

Obat hati ada dua cara yang pertama jangan suka memanjakan diri sendiri dan
yang kedua selalu lihatlah kebawah.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda dan Ibunda. Keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.

KATA PENGANTAR

AssalamuAlaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas kasih dan segala anugrah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kelapa Kopra Di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ini dapat terselesaikan dengan baik, untuk memenuhi salah satu syarat penyusunan penelitian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Terima kasih penulis berikan kepada **Ibu Andi Lelanovita Sardianti, SP.,MM** selaku Pembimbing 1 dan **Ibu Irmawati, sp.,m.si** selaku pembimbing II yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian. Serta ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Dr. Dra. Juriko Abdussamad., M.Si selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjoke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Ibu Darmiati Dahar, SP.,M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan penelitian ini.
6. Teman – teman Pertanian yang telah memberikan saran, dorongan dan semangat selama mengerjakan penelitian ini.

Gorontalo, Januari 2022

Pristian Zakaria

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRATC	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Deskripsi tanaman kelapa	5
2.2. Deskripsi kopra sebagai produk olahan kelapa	6
2.3. Konsep usaha tani	11
2.4. Biaya Usahatani	13
2.5. Konsep Penerimaan	16

2.6. Konsep Tentang Pendapatan	17
2.7. Kelayakan Usahatani	20
2.8. Kerangka Pikir	21
BAB III. METODE PENELITIAN	22
3.1. Waktu Dan Lokasi Penelitian	22
3.2. Jenis Data	22
3.3. Teknik Pengumpulan Data	22
3.4. Teknik Penentuan Sampel (Informan)	23
3.5. Metode Analisis Data	23
3.6. Definisi Operasional	25
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian	28
4.2. Identitas pengajian kelapa kopra	29
4.2.1. Umur	29
4.2.2. Tingkat Pendidikan	30
4.2.3 Jumlah Tanggungan	30
4.3. Pendapatan Petani Pada Usahatani Kelapa Kopra	31
4.3.1 Biaya Produksi	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1. Kesimpulan	37
5.2. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta	29
2.	Umur Responden Usahatani Kelapa Kopra di Desa Mohungo	29
3.	Tingkat Pendidikan Responden Usahatani Kelapa Kopra	30
4.	Jumlah Tanggungan Responden Usahatani Kelapa Kopra	31
5.	Biaya Tetap Pada Responden Usahatani Kelapa Kopra di Desa Mohungo.	32
6.	Biaya Variabel Pada Responden Usahatani Kelapa Kopra.....	33
7.	Total Biaya Usahatani Kelapa Kopra di Desa Mohungo	33
8.	Jumlah Produksi Pada Responden Usahatani Kelapa Kopra	34
9.	Jumlah Pendapatan Pada Responden Usahatani Kelapa Kopra.....	35
10.	Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kelapa Kopra	36

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	42
2.	Identitas Responden	44
3.	Penyusutan Alat Responden.....	45
4.	Biaya Variabel	46
5.	Jumlah Produksi	49
6.	Dokumentasi Penelitian	50

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	21
2.	Penjemuran Kelapa Kopra	50
3.	Penjemurann Kelapa Kopra	50
4.	Wawancara Responden	51
5.	Wawancara Responden	51
6.	Wawancara Responden	52
7.	Wawancara Responden	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Tanaman kelapa (*Cocos Ncifera L*) merupakan tanaman asli daerah tropis dan dapat di temukan di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari daerah pesisir hingga daerah pegunungan yang agak tinggi. Bagi rakyat Indonesia tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas penting setelah padi. Tanaman kelapa di Indonesia sebagian besar di usahakan sebagai perkebunan rakyat yang tersebar di seluruh pelosok nusantara (Negosimo, 2013).

Kelapa memiliki peran strategis bagi masyarakat Indonesia, bahkan termasuk komoditi social, mengingat produknya merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok masyarakat. Peran strategis itu terlihat dari total luas perkebunan kelapa di Indonesia yang mencapai 3.712 juta hektar (31.4%) dan merupakan luas areal perkebunan kelapa terbesar di dunia. Produksi kelapa di Indonesia menempati urutan ke dua di dunia yakni sebesar 12.915 miliar butir (24.4% produksi dunia) (Alamsyah, 2005). Hal inilah yang membuat Indonesia merupakan Negara produsen kelapa terbesar di dunia, bersaing dengan Negara Filipina dan India. Ekspor kelapa Indonesia dari ke tahun ke tahun terus meningkat.

Tanaman kelapa di Indonesia sebagian besar di usahakan sebagai perkebunan rakyat yang terbesar di seluruh pelosok nusantara. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting di Gorontalo adalah tanaman kelapa. Tanaman ini di kenal dengan sebutan pohon kehidupan. Hal di sebabkan hampir seluruh bagian tanaman dapat di dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Bagian-

bagian tanaman yang berguna tersebut adalah batang, daun, sabut, tempurung, daging buah, dan sebagainya. Pendapatan petani kelapa selain bersumber dari usahatani kelapa dalam, juga berasal dari pendapatan usahatani di luar kelapa dalam.

Kopra merupakan salah satu hasil olahan daging buah kelapa yang banyak di usahakan oleh masyarakat karena prosesnya sangat sederhana. Biaya produksinya relatif rendah jika di banding pengolahan daging kelapa menjadi produk santan kering atau minyak goreng. Komoditas ini telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan perekonomian. Selain menjadi sumber devisa, juga merupakan komoditas unggulan yang sangat menjanjikan serta menjadi tumpuan harapan masa depan bagi sebagian masyarakat di kabupaten Boalemo.

Usaha kopra merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani kopra, maka kita dapat melihat dari tingkat pendapatannya. Pendapatan adalah uang yang di terima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba, termasuk juga beragam tunjangan seperti kesehatan dan pensiun (Wulandari, 2019). Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan per jam yang diterima (Pangandaheng, 2012).

Pendapatan akan didapatkan jika usahatani telah melewati titik impas. Terkadang para usahatani melupakan hal tersebut. Rendahnya kemampuan manajemen dan keterampilan dalam menerapkan teknologi sangat besar peranannya dalam pemanfaatan faktor faktor produksi (Laylah, 2019). Padahal titik impas dapat di jadikan indicator kelayakan usahatani. Analisis titik impas dapat dijadikan sebagai pengganti untuk meramalkan suatu faktor yang tidak diketahui dalam membuat keputusan usaha. Analisis ini dapat membantu menentukan aliran kas, tingkat permintaan, kemungkinan untuk memperoleh keuntungan (Prasetya, 2010).

Produksi kelapa sebagai bahan baku utama pembuatan kopra yang cukup melimpah seharusnya menjadikan keuntungan tersendiri untuk petani kopra. Akan tetapi faktanya dilapangan area pertanian yang luas serta produksi kelapa yang melimpah tidak menjadi jaminan para petani kopra memiliki pendapatan yang baik. Banyak masalah yang di hadapi oleh para petani, mulai dari rendahnya kualitas kopra yang dihasilkan oleh petani yang bukan saja mengakibatkan biaya penyusutan semakin meningkat, juga karena belum efisiennya proses produksi dan kurang memadainya kemampuan petani untuk mengelolah usaha kopra. Hal ini menunjukan adanya resiko dalam kegiatan usaha kopra terutama resiko produksi. Oleh karena itu perlu mengkaji analisis pendapatan dan kelayakan usaha kopra di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

1.2.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapa jumlah biaya yang di keluarkan pada usaha tani kelapa kopra di Desa. Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ?
2. Berapa jumlah pendapatan yang di dapatkan pada usahatani kelapa kopra di Desa. Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ?
3. Bagaimana kelayakan usahatani kopra di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo ?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui jumlah biaya yang di keluarkan usahatani kelapa kopra di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo
2. Untuk mengetahui jumlah pendapatan yang di dapatkan pada usahatani kelapa kopra di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.
3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani kopra di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Tanaman Kelapa

Kelapa merupakan salah satu keluarga palmae. Tanaman ini memiliki batang yang lurus dan umumnya tidak bercabang. Tanaman kelapa merupakan tanaman monokotil dengan bentuk akar serabut dan daun yang menyirip. Sedangkan bunga tanaman ini terletak diantara ketiak daunnya yang di sebut dengan mayang (Palungkun, 2001).

Tanaman kelapa tumbuh di daerah tropis, dapat dijumpai baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Pohon ini dapat tumbuh dan berbuah dengan baik di daerah dataran tinggi. Pohon ini dapat pula tumbuh dan berbuah dengan baik di daerah dataran rendah dengan ketinggian 0-450 m dari permukaan laut. Pada ketinggian 450-1000 m dari permukaan laut, walaupun pohon ini dapat tumbuh, waktu berbuahnya lebih lambat, produksinya lebih sedikit dan kadar minyaknya rendah (Amin, 2009).

Tanaman kelapa merupakan jenis tanaman palem yang paling dikenal, banyak tersebar di daerah tropis. Kelapa dapat tumbuh di pinggir laut hingga dataran tinggi. Kelapa dapat dibedakan menjadi 3 varietas, yaitu dalam, genjah dan hibrida (Amin, 2009).

Buah kelapa merupakan bagian paling penting dari tanaman kelapa karena mempunyai nilai ekonomis dan gizi yang tinggi. Buah kelapa tua terdiri dari empat komponen utama, yaitu 36 persen sabut, 12 persen tempurung, 28 persen daging buah, dan 25 persen air kelapa. Daging buah kelapa selain nikmat disantap

langsung (terutama kelapa muda), atau dapat diproses lebih lanjut. Hal ini dikarenakan pada umumnya produk pertanian memiliki sifat yang mudah rusak, maka produk pertanian harus segera dipasarkan dalam bentuk segar atau dapat diolah menjadi bahan pangan tahan simpan (Shantybio, 2006).

2.2 Deskripsi kopra sebagai produk olahan kelapa

Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra atau daging buah kelapa merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa mentah (VCO) maupun produk turunan lainnya. Untuk membuat kopra yang baik diperlukan kelapa yang telah berumur sekitar 30 hari dan memiliki berat sekitar 3 – 4 kg (Kementerian perdagangan RI, 2013).

Kopra adalah putih lembaga (endosperm) buah kelapa yang sudah dikeringkan dengan sinar matahari ataupun sinar buatan. Melalui proses pengeringan ini, diharapkan kadar air putih lembaga (endosperm) dapat diturunkan dari $\pm 50\%$ menjadi sekitar 5% - 6%. Putih lembaga dari kelapa yang masih basah diperkirakan memiliki kadar air sekitar 52% minyak 34 %, putih telur dan gula 4,5%, serta mineral 1% setelah menjadi kopra, kandungan air turun menjadi 5% - 7%, minyak meningkat menjadi 60% - 65%, putih telur dan gula menjadi 20% - 30%, dan mineral 2% - 3% (Warsino, 2003).

Kopra yang berkualitas baik diperoleh dari buah kelapa yang telah benar benar masak, berumur 11 – 12 bulan dari saat penyerbukan. Peningkatan kualitas kopra dapat di lakukan dengan menyimpan atau pemeraman selama beberapa hari sebelum diolah lebih lanjut menjadi kopra (Setyamidjadja, 2008). Pengolahan

kelapa menjadi kopra dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain sebagai berikut :

a. Kopra Rakyat

Proses pengolahan kopra rakyat cukup sederhana. Pengolahan kopra rakyat banyak dilakukan oleh pabrik pengolahan kopra, dengan bahan baku yang berasal dari kelapa rakyat. Produktivitas kopra rakyat terbatas, dan hasil akhir yang diperoleh pada umumnya belum memenuhi kualitas standar ekspor. Adapun urutan pekerjaan yang biasa dilakukan pada pengolahan kopra rakyat adalah pengupasan sabut, pembelahan buah, pengeringan pendahuluan, pelepasan daging buah, dan pengeringan lanjutan.

1) Pengupasan sabut

Pekerjaan pengupasan sabut kelapa dilakukan jika kelapa yang digunakan sebagai bahan baku masih berupa kelapa utuh (bersama sabutnya). Biasanya, kelapa yang masih utuh didapatkan dari perkebunan-perkebunan besar, sedangkan kelapa yang diperoleh dari perkebunan kelapa rakyat biasanya berupa kelapa yang sudah dikupas sabutnya.

2) Pembelahan Buah

Buah kelapa yang masih bertempurung dibelah menjadi dua bagian dengan menggunakan golok pemukul atau kapak. Air buah kelapa ditampung atau dibiarkan mengalir kesuatu bak penampungan, untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak (dicampur dengan dedak atau bungkil) atau pupuk tanaman (diberi kapur dan diambil endapannya), ataupun sebagai bahan baku pembuatan minuman segar, kecap air kelapa, maupun nata de coco. Pembelahan kelapa harus dilakukan

sedemikian rupa sehingga daging buah kelapa tidak hancur atau remuk menjadi beberapa bagian. Daging buah kelapa yang hancur dapat menurunkan kualitas kopra yang dihasilkan.

3) Pengeringan Pendahuluan

Belahan kelapa yang masih ada tempurungnya harus segera dikeringkan. Keterlambatan pengeringan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan mikroorganisme (jamur) yang dapat menurunkan kualitas kopra. Pengeringan yang terbaik dilakukan dengan menggunakan sinar matahari secara langsung tetapi jika mendung, dapat juga dikeringkan dengan panas buatan. Jika menggunakan sinar matahari, buah kelapa yang dikeringkan harus menghadap keatas. Sebagai alas untuk mengeringkan, digunakan anyaman bambu (kepeng) atau lantai jemur. Jika hujan turun, belahan kelapa tersebut ditutup dengan plastik atau terpal. Jika pengeringan terpaksa dilakukan dengan panas buatan (di atas api). Agar diperoleh kualitas kopra yang baik, harus diusahakan agar nyala api tidak banyak mengeluarkan asap, misalkan dengan menggunakan arang tempurung kelapa yang sudah kering sebagai bahan bakar.

Proses pengeringan pendahuluan bertujuan untuk mempermudah pelepasan daging buah kelapa dari tempurungnya. Pengeringan pendahuluan yang baik ditandai dengan lenturnya buah kelapa tersebut pada saat dilepaskan dari tempurungnya. Jadi, pengeringan pendahuluan dapat dihentikan jika daging buah kelapa (endoperm) tersebut sudah cukup mudah dilepaskan dari tempurungnya.

4) Pelepasan Daging Buah

Pelepasan daging buah kelapa dilakukan dengan menggunakan pisau yang tebal. Pelepasan daging buah kelapa dilakukan dengan cara sebagai berikut : tangan kiri memegang buah kelapa dengan daging buah menghadap keatas, pisau ditusukkan (dimasukkan) kedalam kulit buah kelapa (antara kulit luar dari endosperm dengan tempurung). Kemudian ditekan kuat-kuat kearah tengah sambil diputar ke kanan atau ke kiri, sampai daging terlepas. Pelepasan daging buah kelapa harus dilakukan dengan hati-hati, agar daging buah kelapa tidak menjadi rusak, pecah, atau hancur. Kerusakan daging buah dapat menurunkan kualitas kopra yang dihasilkan.

5) Pengeringan Lanjutan

Pengeringan lanjutan dilakukan dengan sinar matahari atau api sampai kopra benar-benar kering. Pengeringan lanjutan dengan menggunakan sinar matahari atau api sampai kopra benar-benar kering. Pengeringan lanjutan dengan menggunakan panas buatan (diatas perapian) dapat dipercepat sampai 4 – 5 hari, tergantung pada bahan bakar yang digunakan.

Keuntungan pengeringan dengan menggunakan sinar matahari antara lain : peralatan yang diperlukan cukup sederhana, ongkos pengeringan murah, dan warna kopra yang dihasilkan lebih putih jika dibandingkan dengan hasil kopra yang dikeringkan dengan menggunakan panas buatan (perapian). Namun, pengeringan dengan sinar matahari memiliki kelemahan, yaitu pengaturan panas tergantung pada keadaan alam dan iklim setempat, tempat penjemuran harus luas, dan waktu pengeringan lebih lama.

b. Kopra FMS (*Fair Merchantable Sundried*)

Kopra FMSS dikeringkan dengan cara pengeringan yang disebut *sundried*, yakni proses pengeringan yang banyak menggunakan sinar matahari dan sedikit panas buatan (bara api) dengan menggunakan bahan bakar yang tidak mengeluarkan asap yang dapat meresap ke dalam daging buah kelapa yang dikeringkan. Misalnya dengan menggunakan arang kayu dan arang tempurung. Dalam pembuatan kopra FMS, dikenal dua macam rumah pengeringan, yaitu *lade oven* dan *plat oven*.

1) *Lade Oven*

Pengeringan dengan menggunakan lade oven dilakukan dengan cara sebagai berikut : Kopra yang masih basah disusun dalam kotak yang telah tersedia, kemudian dimasukkan ke dalam ruangan yang tertutup, ke dalam ruangan ini dialirkan udara panas dengan suhu antara 40° C - 80° C. Pengeringan dengan cara ini memberikan hasil kopra yang kurang baik, karena kopra dapat ditumbuhi oleh cendawan-cendawan yang dapat menurunkan kualitas kopra. Jika suhu ruangan tersebut diperbesar (lebih dari 80° C), kemungkinan besar kopra akan hangus.

2) *Plat Oven*

Pengeringan ini disebut *plat oven* karena banyak menggunakan plat besi sebagai media pengaliran panas. Rumah pengeringan ini terdiri atas dapur biasanya dibuat dari bata merah, sebagai tempat pembakaran kayu atau bahan bakar lainnya. Dapur memiliki ukuran panjang 10 m, lebar 3 m, dan tinggi 1 m. Ditempat pembakaran kayu tersebut terdapat terowongan asap yang dapat mengalir sampai ke cerobong asap. Bagian atas dapur ditutup dengan plat besi

yang berlubang-lubang. Udara panas dibagi secara merata melalui plat besi yang dipasang diatas ruang dapur (di atas terowongan). Panas akan mengalir melalui plat besi, sedangkan asap luar menuju ke cerobong asap.

c. Kopra FM (*Fair Merchantable*)

Pengolahan kopra FM dilakukan melalui pengeringan menggunakan panas buatan. Rumah pengeringan yang digunakan berbentuk sangat sederhana, terdiri atas lubang berbentuk persegi yang dibuat pada lantai bangunan. Diatas lubang ini ditempatkan rak yang terbuat dari belahan bambu atau kayu kelapa. Bangunan rumah pengeringan juga diberi atap agar tidak kemasukan air hujan.

Pengeringan dilakukan dengan menyusun belahan-belahan buah kelapa yang masih basah diatas rak secara berlapis-lapis, rata-rata lima lapis. Dua lapisan terbawah disusun menghadap keatas, sedangkan tiga lapisan diatasnya menghadap kebawah. Dengan demikian, daging buah yang berbeda pada lapisan pertama dan kedua tidak akan terlalu banyak terkena asap dan tidak menjadi hangus/gosong. Dengan kata lain, panas yang diperoleh cukup merata. Pengeringan dilakukan sampai daging buah mudah dilepaskan dari tempurungnya. Lam proses pengeringan dapat diatur, dipercepat, ataupun diperlambat. Kemudian daging buah dilepaskan dari tempurungnya. Setelah itu, pengeringan dapat dilanjutkan kembali kira-kira selama dua hari dan akan dihasilkan kopra *mixed* yang bermutu FM kebawah.

2.3 Konsep Usaha Tani

Usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien yang bertujuan

untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif dan efisien jika produsen atau petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*) (Soekartawi, 1995).

Usaha tanisetiap kombinasi yang terorganisasi dari tenaga kerja, modal dan alam yang ditujukan bagi produksi di lapangan pertanian. Tata laksana usahatani ini sendiri dapat berdiri sendiri dan diusahakan oleh seorang atau kelompok orang. Pada setiap usahatani akan selalu ada unsur unsur alam didalamnya yaitu, lahan, unsur modal yang beraneka ragam jenisnya, unsur tenaga kerja yang bertumpu pada anggota keluarga tani, serta unsur pengolahan yang peranya dibawa oleh petani itu sendiri.

Keempat unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dari usahatani karena kedudukanya memiliki fungsi yang sama penting dalam usahatani. Tipe usaha tani dipengaruhi oleh beberapa faktor, (1) faktor ekonomi, (2)faktor alam yang terdiri dari iklim, tanah dan topografi,(3) faktor budaya yang terdiri dari adat kepercayaan, perkembangan pendidikan dan perkembangan taraf hidup, serta (4) faktor kebijaksanaan pemerintah. Faktor ekonomi yang mempengaruhi tipe usaha tani terdiri dari siklus kelebihan dan kekurangan produksi, nilai lahan, tersedianya modal, persaingan antar cabang usahatani, dan tersedianya tenaga kerja usahatani

- 1) tanah atau lahan yang di atasnya terdapat tumbuh tanaman, ikan, dan tanah yang dapat berupa kolam,
- 2) bangunan, lantai, rumah, gudang dan kandang
- 3)

tenaga kerja, 4) alat-alat pertanian, traktor, cangkul, parang, dll, 5) adanya perencanaan usahatani.

Usahatani dapat dikatakan menguntungkan jika penerimaan yang diperoleh lebih besar dari biaya produksi, dimana perbandingan antara penerimaan dan biaya selalu lebih besar dari satu.

2.4 Biaya Usahatani

Konsep agribisnis sebenarnya adalah konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan aktivitas lainya yang berkaitan dengan kegiatan pertanian atau suatu kesatuan usaha yang meliputi salah satu keseluruhan dari mata rantai produksi, pengolahan hasil dan pemasaran yang ada hubunganya dengan pertanian dengan arti luas (Soekartawi, 2010).

Sistem agribisnis adalah segala aktivitas mulai dari pengadaan dan penyalur sarana produksi sampai kepada pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh suatu usahatani atau usaha agroindustri yang saling berkaitan satu sama lain. Dengan demikian, sistem agribisnis merupakan sistem agribisnis merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai subsistem yaitu:

1. Subsistem pengadaan dan penyalur sarana produksi, teknologi dan pengembangan sumber daya pertanian.
2. Sistem produksi pertanian atau usahatani.
3. Subsistem pengolahan hasil-hasil pertanian atau agroindustri.
4. Subsistem pemasaran hasil-hasil pertanian.

Keempat sistem itu harus berjalan secara terpadu agar sistem pertanian itu berjalan efisien, sebab jika salah satu subsistem itu berjalan dengan baik maka

sistem pertanian akan lumpuh atau akan terjadi pemborosan pemakaian sumber daya produksi yang akhirnya akan meningkatkan biaya produksi, biaya pemasaran, dan harga produk-produk di tingkat konsumen akhir akan tinggi pula (Gusni, 2009).

Secara umum biaya adalah semua dana yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Pada proses produksi, biaya pada umumnya terdiri dari harga input atau bahan baku, penyusutan dari aset-aset tetap dan pengeluaran-pengeluaran lainnya yang tidak termasuk pada harga bahan baku dan biaya penyusutan. Sementara pada perusahaan perdagangan biaya-biaya terdiri dari harga barang dagangan, biaya pengangkutan, biaya perlakuan dan biaya retribusi, serta biaya penyusutan aset jangka panjang. Hubungan kedua jenis biaya tersebut dengan jumlah produk atau output akan berbeda baik dalam hal jumlah dan jenisnya maupun dalam bentuk persamaan atau fungsi biayanya (Pandangan, 2013).

Hafsah (2003). mengatakan bahwa biaya produksi usahatani ialah semua pengeluaran yang digunakan didalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi termasuk didalamnya modal, input-input dan jasa-jasa yang digunakan di dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk tersebut, itulah yang disebut biaya produksi. Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kategori atau kelompok biaya yaitu sebagai berikut :

1. Biaya tetap (*fixed cost*) ialah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besarnya biaya tetap tergantung pada jumlah output yang diproduksi dan tetap harus dikeluarkan walaupun tidak ada produksi. Komponen biaya tetap antara lain : pajak tanah, pajak air, penyusutan alat

dan bangunan pertanian, pemeliharaan tenaga ternak, pemeliharaan pompa air, traktor, kredit atau pinjaman dan lain sebagainya. Tenaga kerja keluarga dapat dikelompokkan pada biaya tetap, bila tidak ada biaya imbalan dalam penggunaannya atau tidak adanya penawaran untuk itu (terutama untuk usaha tani dan untuk di luar usaha tani).

2. Biaya variabel atau biaya tidak tetap (*variabel cost*). Besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi. Komponen biaya variabel antara lain pupuk, benih atau bibit, pestisida, tenaga kerja upahan, panen, pengolahan, tanah dan sewa tanah. Jadi biaya produksi atau total cost merupakan penjumlahan *fixed cost* dan *variabel cost*.
3. Biaya tunai dari biaya tetap dapat berupa pajak tanah dan pajak air, sedangkan biaya tunai yang sifatnya variabel antar lain berupa: biaya untuk pemakaian benih atau bibit, pupuk, pestisida dan tenaga luar keluarga (tenaga upahan).
4. Biaya tidak tunai (diperhitungkan) meliputi biaya tetap seperti : sewa lahan, penyusutan alat-alat pertanian, bunga kredit dan lain-lain. Sedangkan biaya yang diperhitungkan dari biaya variabel antara lain biaya tenaga kerja, biaya panen dan pengolahan tanah dari keluarga dan jumlah pupuk kandang yang dipakai.

Menurut Supriono (2000), biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau di gunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan. Biaya merupakan pengorbanan sumber

ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya yang digunakan untuk produksi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dibayarkan selama proses produksi oleh produsen untuk masukan (*input*) yang berasal dari luar seperti penggunaan tenaga kerja dan sarana produksi dari luar.
- b) Biaya implisit adalah biaya dari faktor produksi sendiri yang diikuti sertakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk (*output*). Termasuk dalam biaya ini antara lain adalah biaya penyusutan, sewa tanah milik sendiri, upah tenaga kerja keluarga dan bunga modal sendiri.

Menurut Sudarman (2001), total biaya adalah total biaya yang ditambahkan dengan total biaya variabel. Total biaya dapat diketahui dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total cost (total biaya) (Rp)

TFC = Total fixed cost (Total biaya tetap) (Rp)

TVC = Total variabel cost (Total biaya variabel) (Rp)

2.5 Konsep Penerimaan

Menurut Soekartawi (2003), penerimaan berasal dari hasil penjualan produk baik berupa barang dan jasa usaha. Penerimaan (pendapatan kotor) adalah jumlah semua produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan harga yang berlaku dipasaran. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Penerimaan total (total revenue)

P = harga (price)

Q = Jumlah produk yang dihasilkan (quantity)

Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin tinggi harga per unit produk bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Penerimaan total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen.

Penerimaan usaha tani ialah besarnya nilai total produksi, yaitu semua output yang dihasilkan dari suatu usahatani dikalikan dengan harga per unit output. Dalam prakteknya, petani dalam mengusahakan lahannya tidak hanya satu macam usahatani saja, sehingga penerimaan yang diperoleh lebih dari satu sumber. Cara mengusahakanyapun sangat beragam, ada yang secara monokultur, tumpang sari, bahkan ada yang mengusahakan secara terpadu. Dengan demikian, maka penerimaan yang diperoleh petani juga merupakan penjumlahan semua penerimaan dari hasil usahatannya yang diusahakan di atas lahannya (Hafsah, 2003).

2.6 Konsep Tentang Pendapatan

Pangadaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung pada pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari hasil penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Keuntungan (profit) adalah tujuan utama dalam pembukaan usaha yang direncanakan. Semakin besar keuntungan yang diterima, semakin layak pembukaan usaha yang dikembangkan. Didasarkan pada pemikiran dan perencanaan produksi, dapat diketahui pada jumlah produksi beberapa pula perusahaan mendapat kerugian. Informasi ini dapat digunakan sebagai indicator dalam pengambilan produksi bagi pelaksanaan kegiatan usaha (Ibrahim, 2003).

Skala produksi yang lebih kecil, akan menghasilkan keuntungan yang kecil, sedangkan skala produksi yang lebih besar, memberi keuntungan lebih besar pula. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan suatu perusahaan atau industri dapat digunakan analisis keuntungan. Keuntungan (laba) adalah perbedaan antara penghasilan dan biaya yang dikeluarkan, Astuti (2005).

Dengan demikian, sebagai ukuran keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari tinggi rendahnya profit margin serta tingkat pembelannya. Adapun unsur-unsur yang dikaji dalam analisis keuntungan yaitu :

biaya dan penerimaan. Keuntungan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antar biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan, dengan pusat perhatian ditunjukkan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Keuntungan maksimum dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya untuk penerimaan yang tepat atau meningkatkan penerimaan pada biaya yang tetap. Dengan kata lain, keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya Soekartawi (2003), yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

(*income*) = pendapatan bersih (Rp bln)

TR (*Total Revenue*) = total penerimaan (Rp bln)

TC (*Total Cost*) = Biaya yang dikeluarkan (Rp bln)

Ada dua unsur yang digunakan dalam pendapatan usahatani yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian dari satuan harga jual dengan jumlah produk total, sedangkan pengeluaran yaitu sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada saat proses produksi tersebut dilaksanakan. Produksi berkaitan dengan biaya produksi dan penerimaan, penerimaan yang diterima petani dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses produksi tersebut (Mubyarto, 1989).

Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : (1) luas usaha, yang meliputi luas tanaman rata-rata, areal pertanaman (2) tingkat produksi, yang diukur dengan indeks pertanaman dan produktivitas (3) pilihan dan kombinasi (4) intensitas perusahaan pertanaman (5) efisien tenaga kerja (Hernanto, 1994).

2.7 Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Untuk mengetahui usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi dapat dianalisis dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya (Kasmir, 2009). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

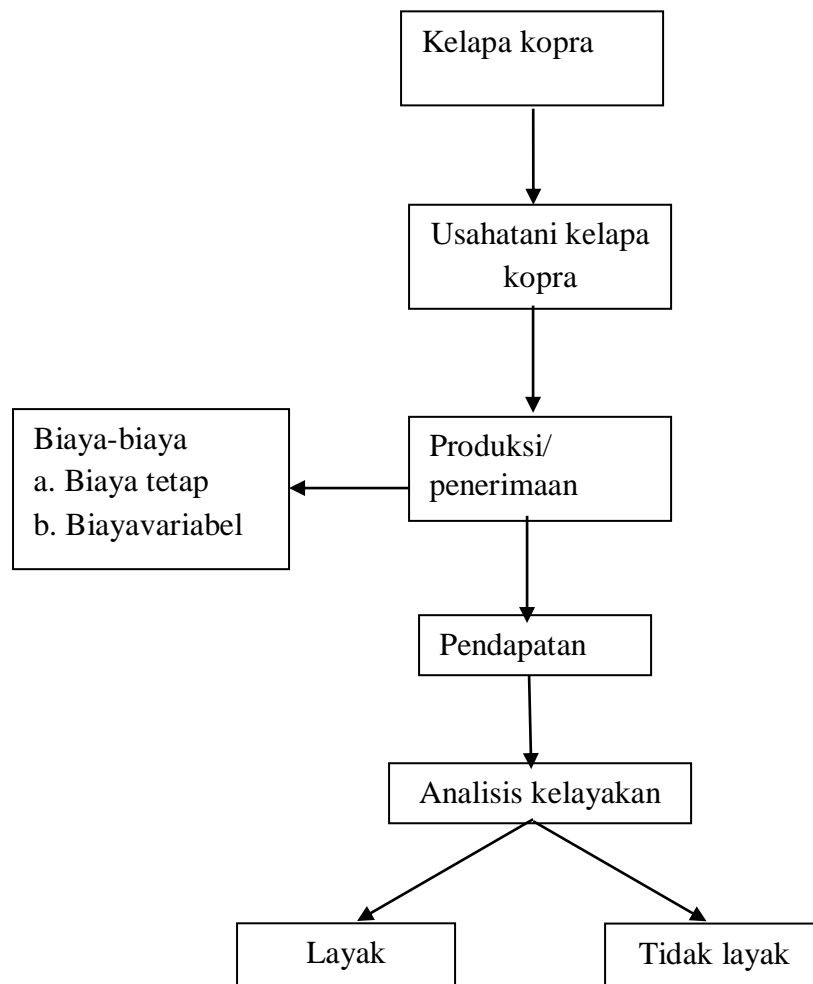
a. *Net Present Value (NPV)*

NPV menunjukkan keuntungan yang akan diperoleh selama umur proyek (umur investasi) dan merupakan selisih antara nilai sekarang dari manfaat dengan biaya pada tingkat diskonto tertentu. Usaha sarang burung walet dinyatakan layak bila NPV lebih besar dari nol, jika NPV sama dengan nol yang berarti usahatani burung walet mengembalikan persis sebesar peluang faktor produksi modal, jika NPV lebih kecil dari nol maka usahatani burung walet akan ditolak artinya ada penggunaan lain yang lebih menguntungkan untuk sumber-sumber yang diperlukan usaha tersebut.

b. *Net Benefit Cost ratio (B/C)*

Merupakan penilaian yang dilakukan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan biaya yang berupa perbandingan jumlah nilai bersih sekarang yang positif dengan jumlah nilai bersih sekarang yang negative. Net B/C menunjukkan manfaat bersih yang diperoleh setiap penambahan satu rupiah pengeluaran bersih. Usaha burung walet dikatakan layak atau banyak manfaatnya jika diperoleh nilai Net B/C lebih besar satu dan jika diperoleh nilai Net B/C lebih kecil dari satu maka usaha ditolak atau tidak layak.

2.8 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2021 yang berlokasi di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

3.2 Jenis Data

Data diambil dengan menggunakan dua sumber, yaitu ;

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan responden menggunakan kuisioner dan pengamatan (observasi) langsung dilapangan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti BPS, Kantor Desa.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipergunakan dalam pengambilan data adalah :

- a) Metode interview, merupakan salah satu pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung pada obyek yang di teliti.
- b) Metode observasi, merupakan salah satu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti.
- c) Metode quisioner dan pencatatan, metode ini merupakan pengumpulan data dengan daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden petani kelapa kopra (Wiratha, 2006).

3.4 Teknik Penentuan Sampel (Informan)

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopra yang ada di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo sebanyak 100 orang. Jumlah sampel yang digunakan dengan Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan ukuran minimal sampel yang dibutuhkan dari suatu populasi adapun rumusnya sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)} \dots\dots\dots(\text{Amirin, 2011})$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai kritis yang digunakan (20%)

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)} = \frac{100}{(1 + 100 \cdot 0,2^2)} = \frac{100}{1 + 100 \cdot 0,04} = \frac{100}{5} = 20$$

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil adalah 20 orang

3.5 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh petani responden dari usaha tani kelapa kopra yang dijalankan, maka secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Biaya

Rumus untuk menghitung biaya adalah sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variabel

b. Penerimaan

Rumus untuk menghitung penerimaan adalah sebagai berikut :

$$TR = P.Q$$

Keterangan

TR = Total penerimaan

P = Harga

Q = Jumlah produksi

c. Pendapatan

Rumus untuk menghitung pendapatan sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (*income*)

TR = Total return atau total penerimaan (Rp)

TC = Total cost atau total biaya (Rp) (Soekartawi, 1995).

d. Kelayakan

Untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan tersebut layak atau tidak maka, dapat digunakan perhitungan dengan membandingkan total penerimaan dengan total biaya secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{R/C ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dengan ketentuan jika nilai $R/C > 1$ maka usahatani yang dilakukan adalah layak, sebaliknya jika nilai $R/C < 1$ maka usahatani yang dijalankan tidak layak (Soekartawi, 2002).

3.6 Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Kopra adalah hasil olahan dari kelapa yang dikeringkan, yang ada di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.
2. Harga kopra adalah nilai harga jual dari produk kopra tersebut di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.
3. Petani kelapa kopra adalah semua petani yang berusahatani kelapa kopra hal ini dapat dilihat dari petani yang menanam kelapa pada areal usahatannya.
4. Usahatani kelapa kopra adalah suatu proses produksi yang dilakukan di daerah lahan kering dengan komoditas kelapa yang mengkombinasikan berbagai jenis sumber daya alam, modal, dan tenaga kerja sesuai kondisi lingkungan untuk memperoleh pendapatan maksimal.
5. Produksi tanaman kelapa adalah jumlah dari hasil tanaman kelapa yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi yang diukur dalam satuan kilogram (Kg)
6. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dan dikorbankan dalam proses produksi tanaman kelapa dalam hal ini biaya upah tenaga kerja, dan lain-lain dalam satu musim panen, biaya produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp)

7. Penerimaan adalah hasil yang diterima petani dari jumlah produksi kelapa kopra dikalikan dengan harga jual, dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).
8. Pendapatan usahatani kelapa kopra adalah seluruh penerimaan petani yang berasal dari usahatani kelapa kopra yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
9. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri, anak, serta orang lain yang turut serta berada dalam satu rumah dan menjadi tanggungan kepala keluarga yang diukur dalam satuan jiwa.
10. Tingkat pendidikan adalah tingkat pembelajaran yang dilakukan disekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, ataupun perguruan tinggi yang pernah dilalui dengan sukses yang diukur dalam satuan tahun.
11. Tenaga kerja adalah banyaknya orang yang dicurahkan dalam proses produksi kelapa kopra selama musim panjat panen dan pasca panen, indikator ini dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja dalam keluarga maupun luar keluarga yang ikut serta dalam proses produksi dan diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).
12. Pengalaman berusahatani kelapa kopra diukur berdasarkan jumlah petani berusahatani kelapa kopra (tahun).
13. Luas lahan adalah tempat atau areal yang digunakan petani untuk melakukan usahatani kelapa kopra yang diukur untuk melakukan usahatani kelapa kopra yang diukur dalam satuan hektar (ha). Indikator ini ditunjukkan dengan ukuran luas lahan yang dimiliki oleh petani.

14. Biaya bahan baku adalah nilai dari seluruh input usaha pengolahan kopra yang ditukar dengan rupiah di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.
15. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang sifatnya tetap jumlahnya pada periode tertentu dan tidak berpengaruh langsung terhadap jumlah produk yang dihasilkan di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo (Rp)
16. Biaya variabel adalah biaya yang mengalami peningkatan sebanding dengan peningkatan jumlah produksi yang ada di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Wilayah Penelitian

1. Keadaan Gografis

Desa Mohungo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Tilamuta yang ada di kabupaten Boalemo.

Secara geografis Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo mempunyai batas – batas sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan : Desa Lahumbo
2. Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Pentadu Timur
3. Sebelah selatan berbatasan dengan : Desa Limbato
4. Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Modelomo

2. Penduduk

a. Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Menurut data mografi desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo Tercatat jumlah penduduk seluruhnya 2.328, yang terdiri dari 1156 laki-laki dan 1172 perempuan. Keadaan penduduk menurut umur di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah penduduk di Desa Mohungo, Kecamatan Tilamuta

No	Penduduk	Jumlah (Orang)	Presntase (%)
1	Laki-Laki	1.156	49,66
2	Perempuan	1.172	50,34
Jumlah		2.328	100

Sumber : Kantor Desa Mohungo

4.2 Identitas Pengajian Kelapa Kopra

1. Umur

Umur sebenarnya memegang peranan dalam kegiatan suatu usaha yang akan dikelola. Hal ini di karenakan semakin tua umur responden maka secara fisik semakin lemah dalam bekerja. Akan tetapi disisi lain semakin tua umur responden, maka relatif semakin banyak pula pengalaman yang di dapatkan dalam penyelenggaraan suatu usaha. Untuk menutup kelemahan fisiknya responden memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja upah.

Tabel 2. Umur responden usahatani kelapa kopra di Desa Mohungo, 2022

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	21 – 31	3	15%
2	32 – 42	4	20%
3	43 – 53	7	35%
4	54 – 64	3	15%
5	65 – 75	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Karakteristik petani kelapa kopra menunjukkan bahwa umur mereka berkisar antara 21 sampai 75 tahun dengan rata rata umur tertinggi yaitu kisaran 35% dengan jumlah orang atau sebanyak 7 orang.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap suatu usaha yang akan dikelola, apalagi disiplin ilmu yang dimiliki sesuai dengan usaha yang dilakukan. Selain itu juga tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap proses adopsi dan inovasi. Responden dengan pendidikan formal lebih tinggi cenderung lebih cepat dalam memikirkan/memecahkan maupun menerima sesuatu yang berkaitan dengan bidang usaha yang dikelola, apalagi kalau ditunjang dengan pengalaman yang pendidikan non formal yang ada dalam diri responden dan keluarganya.

Tabel 3. Tingkat pendidikan responden usahatani kelapa kopra di desa Mohungo, 2021

No	Komposisi (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	SD	17	85
2	SMP	1	5
3	SMA	2	10
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Tingkat pendidikan responden pengolahan kelapa kopra masih tergolong rendah, hal ini diketahui dari jumlah responden yang berpendidikan SD/Sederajat yaitu sebesar 17 orang atau sebanyak 85% yang lebih banyak dibandingkan dengan yang berpendidikan SLTP/Sederajat.

3. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan responden kelapa kopra istri, anak dan keluarga yang ikut dan menjadi tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dewasa disatu sisi menguntungkan, yaitu sebagai sumber tenaga kerja dalam keluarga, sebab secara implisit tenaga kerja dalam keluarga juga merupakan pendapatan responden apa

bila di bayarkan bagi responden itu sendiri dan keluarganya. Tetapi disini lain menambah pengeluaran atau biaya bagi keluarga responden itu sendiri.

Tabel 4 Jumlah Tanggungan Responden Usahatani Kelapa Kopra Di Desa Mohungo, 2022.

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0 – 1	7	35
2	2 – 3	10	50
3	4 – 5	3	15
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga responden pada usaha pengolahan kelapa kopra yang terbesar berkisar antara 2 sampai 3 tanggungan yang terdiri dari 10 orang atau 50 persen. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga yang paling terkecil yaitu 4 sampai 5 orang dengan persentase sebanyak 15 persen.

4.3 Pendapatan Petani Pada Usahatani Kelapa Kopra

Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan penerimaan yang diperoleh petani pada usahatani kelapa kopra dan biaya yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani kelapa kopra biaya usaha tani meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan diperoleh dari selisih penerimaan dan biaya penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dan harga komoditi.

4.3.1 Biaya produksi

Biaya produksi adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani selama proses usahatani dalam satu musim tanaman kelapa kopra yaitu usahatani kelapa kopra dibagi menjadi dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam suatu produksi pada satu musim tanaman usaha kelapa kopra di Desa Mohungo Kecamatan

Tilamuta Kabupaten Boalemo. Biaya produksi terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani kelapa kopra dimana biaya biaya meliputi penyusutan alat, pajak dan biaya kerja secara lengkap biaya tetap dikeluarkan petani kelapa kopra adalah :

Tabel 5. Biaya tetap pada responden usahatani kelapa kopra di desa Mohungo, 2022

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)	Rata - rata
1	Penyusutan alat	260.000	13.000
2	Pajak	0	0
Total		260.000	13.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

b. Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel adalah sangat berpengaruh terhadap hasil produksi karena biayanya dapat berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya produksi kelapa kopra yang diinginkan petani yang termasuk dalam biaya variabel yaitu tenaga kerja, pembelian karung dan transportasi /BBM.

Petani pada usahatani kelapa kopra biasanya menggunakan tenaga kerja untuk mengelola tanaman usahatani kelapa yang dijalankan. Tenaga kerja tersebut digunakan untuk panen seperti pemanjatan pohon dan pencungkilan kelapa dari tempurung.

Tabel 6. Biaya variabel pada responden usahatani kelapa kopra di desa Mohungo, 2022

No	Jenis variable	Nilai – nilai biaya (Rp)	Rata – rata (Rp)
1	Biaya variabel : Biaya tenaga kerja, Karung dan Transportasi	13.071.000	653.550
	Total biaya variable	13.071.000	653.550

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

c. Biaya total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) total dan biaya tidak tetap (*variabel cost*) total pada usahatani kelapa kopra di desa Mohungo yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi. Biaya tetap (*fixed cost*) total yang dikeluarkan oleh usahatani kelapa kopra di desa Mohungo terdiri dari biaya penyusutan peralatan ditambah dengan biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang terdiri dari tenaga kerja dan BBM/biaya transportasi. Biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan usahatani kelapa kopra di desa Mohungo adalah sebesar Rp. 260.000,- Biaya tidak tetap (*variabel cost*) yang dikeluarkan sebesar Rp. 13.071.000. Total biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 13.331.000,-. Gambaran mengenai biaya total dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Total Biaya Usahatani Kelapa Kopra Di Desa Mohungo

No	Jenis biaya	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1	Biaya tetap a. Penyusutan alat	260.000	13.000
2	Biaya variabel : a. Biaya tenaga kerja, Karung dan Transportasi	13.071.000	653.550
	Total biaya	13.331.000	666.550
	Rata – rata	644.400	

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Pada usahatani kelapa kopra terdapat biaya tetap adalah Rp. 260.000,- dan biaya variabel petani pada usahatani kelapa kopra adalah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 13.071.000,- Jadi diperoleh biaya total yang dikeluarkan petani pada usahatani kelapa kopra adalah sebesar Rp. 13.331.000 atau rata-rata Rp. 666.550.

Bila dilihat usahatani merupakan suatu kegiatan agribisnis maka total biaya produksi adalah hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Sehingga biaya produksi yang dimaksud adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani kelapa kopra sampai menghasilkan produksi.

b. Penerimaan usahatani

Penerimaan merupakan nilai uang yang diperoleh dari hasil produksi dikalikan dengan harga komoditi. Penerimaan hasil usahatani adalah merupakan nilai penjualan produksi kelapa kopra yang dihasilkan atau dengan kata lain adalah produksi total yang diperoleh dari hasil usahatani kelapa dalam satu musim panen dikalikan dengan harga produksi yang didasarkan harga per kg dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 100.973.200,- yang bersumber dari jumlah produksi sebesar 9.305 kg atau dengan rata-rata sebesar 465,25 dengan harga penjualan rata-rata Rp. 10.925/kg.

Tabel 8. Jumlah Produksi pada responden usahatani kelapa kopra di desa Mohungo, 2022

Uraian	Jumlah produksi (Ton)	Jumlah rata-rata produksi	Harga Rata-rata (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Nilai rata – rata (Rp/produksi)
Produksi	9.305	465,25	10.925	100.973.200	5.048.660

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

c. Pendapatan usahatani kelapa kopra

Keuntungan atau pendapatan merupakan hasil diperoleh dari jumlah penerimaan usahatani dikurangi biaya produksi.

Tabel 9. Jumlah Pendapatan pada responden usahatani kelapa kopra di desa Mohungo, 2022

No	Uraian	Jumlah produksi (Ton)	Jumlah rata-rata produksi	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Nilai rata-rata (Rp/produksi)
I	Produksi	9.305	465,25	10.925	100.973.200	5.048.660
II	Biaya				13.331.000	666.550
III	Pendapatan (I – II)				87.642.200	4.382.110

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 diatas menggambarkan penerimaan, total biaya produksi dan pendapatan petani pada usahatani kelapa kopra dapat diketahui bahwa jumlah nilai pendapatan usahatani kelapa kopra pada lokasi di desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo tahun 2022 sebesar Rp. 87.642.200 yang atau rata-rata Rp. 4.382.110,- yang bersumber dari penerimaan sebesar Rp. 100.973.200,- dengan rata-rata Rp. 5.048.660 dikurangi biaya produksi Rp. 13.331.000,- atau rata-rata sebesar Rp. 666.550,-.

d. Analisis Penerimaan Atas Biaya (R/C rasio)/Kelayakan Usahatani

Nilai penerimaan atas biaya (R/C) rasio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Berdasarkan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, nilai penerimaan atas biaya (R/C) rasio atas biaya total yang diperoleh usahatani kelapa kopra adalah sebesar 7,57. Berdasarkan penerimaan atas biaya (R/C) rasio sebesar 7,57 berarti untuk setiap Rp.100.000,00 biaya yang dikeluarkan, maka usaha kelapa kopra memberikan penerimaan sebesar Rp. 757.000,-. Angka penerimaan atas biaya (R/C) rasio sebesar 7,57 menunjukkan bahwa usaha kelapa kopra menguntungkan. Perhitungan hasil analisis penerimaan atas biaya (R/C) rasio terdapat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kelapa Kopra

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan Usaha (Rp)	100.973.200
2	Total Biaya (Rp)	13.331.000
3	R/C Rasio	7,57

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Total biaya pada usahatani kelapa kopra di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yaitu Rp. 13.331.000,- atau rata-rata sebesar Rp. 666.550,- yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
2. Pendapatan petani kelapa kopra di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo adalah sebesar sebesar Rp. 87.642.200 yang atau rata-rata Rp. 4.382.110,- setelah dikurangi biaya variabel dan biaya tetap Rp. 13.331.000,-
3. Penerimaan atas biaya (R/C) rasio sebesar 7,57 berarti untuk setiap Rp.100.000,00 biaya yang dikeluarkan, maka usaha kelapa kopra memberikan penerimaan sebesar Rp. 757.000,-. Angka penerimaan atas biaya (R/C) rasio sebesar 7,57 menunjukkan bahwa usaha kelapa kopra menguntungkan.

5.2 Saran

Setelah melihat hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar petani kelapa kopra di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo dapat lebih mengefisiensi biaya produksi serta memperbanyak pengetahuan tentang cara membudidayakan tanaman kelapa sehingga

produksi dapat meningkat yang akan mengakibatkan pendapatan turut juga meningkat.

2. Agar instansi pemerintah berperan aktif dalam memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada petani kelapa, menyediakan bibit unggul serta menjaga kestabilan harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Andi Nur. 2005. *Virgin Coconut Oil Minyak Penakluk Aneka Penyakit*, Penerbit Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Hernanto.1994. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Hafsah, M .J.2003. Kemitraan usaha. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ibrahim, Y.2003. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta I Made Wiratha. 2006 Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Yogyakarta: Andi offset.
- Layla, Nur. 2019. “*Karakteristik dan Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Volume Hasil Produksi pada Industri Pengolahan Hasil Perkebunan di Kabupaten Kepulauan Selayar*”. Journal of Chemical Information and Modeling 53 (9): 1689-99.
- Marhawati. 2019. *Analisis Karakteristik dan Tingkat Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelon Di Kabupaten Pangkep*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan(JEKPEND) Volume 2 Nomor 2 Hal.39-44.
- Mubyarto.1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Jakarta : Edisi Ke-tiga, LP3S
- Negosino. 2013. *Reinventing AgribisnisPerkelapaan Nasional Ditjen BinaProduksi*.Jakarta: Erlangga.
- Pangadaheng, Yanti. 2012. *Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud*, Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Prasetyo, Wahyudi. 2010. “*Analisis Break Even Point (BEP) Pada Industri Pengolahan Tebu Di Pabrik Gula (PG) :*” 1–99.
- Palungkun, R. 2001. Aneka Produk Olahan Kelapa. Jakarta: Penebar Swadaya.Amin. 2009. *Cocopreneurship. Aneka Peluang Bisnis dari Kelapa*. LilyPublisher.Yogyakarta.
- Pangadaheng, Yanti. 2012. *Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Saliabu Kabupaten Talaud*, Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Shantybio, 2006. Nata De Coco Yang Kaya Serat Biologi Mikrobiologi. <http://Transdigit.com>. (Kementrian perdagangan RI, 2013).

- Setyamidjaja, Djoehana. 2008. Teh Budidaya dan Pengolahan Pascapanen. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Universitas Indonesia
- Sudarman. 2001. Teori Ekonomi Mikro. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 250 hal
- Soekartawi. 2010. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 238 hal.
- Sukirno, Sadono. 2006. Makroekonomi: Teori Pengantar (edisi ke tiga). Jakarta: Rajawali Press.
- Uswa. 2017. “*Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng.*” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINAM Makassar.
- Wulandari, Siti Abir. 2019. “*Kontribusi Pendapatan Usaha Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.*” Jurnal Media Agribisnis 53(9):1689–99.
- Warsino. 2003. Budi Daya Kelapa Genjah. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

QUISIONER DAFTAR PERTANYAAN

A. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Pendidikan :
Jumlah tanggungan :
Alamat :
 Dusun :
 Desa :
 Kecamatan :

B. Mata pencaharian Responden

1. Apa yang menjadi mata pencaharian bapak/ibu sehari-hari :
 - a. Petani
 - b. Buruh tani
 - c. Wiraswasta/dagang
2. Berapa luas lahan yang bapak/ibu usahakan

Jenis lahan	Luas kepemilikan (Ha)			Total (Ha)
	Milik sendiri	Bagi hasil	Sewa	
Ladang				
Kebun				
Sawah				
Tegalan				

C. Usaha tani Kelapa Kopra

1. Biaya tetap

Berapa pajak yang dikeluarkan : Rp

No	Uraian	Harga beli baru (Rp)	Harga saat ini (Rp)	Umur peralatan
1				
2				
3				
4				
5				
6				

2. Biaya variabel

No	Uraian	Harga satuan (Rp)	Volume		Nilai (Harga satuan x Volume)	
			Per petani	Ha	Per petani	Ha
1						
2						
3						
4						

3. Produksi

No	Uraian	Harga satuan (Rp)	Volume		Nilai (Harga satuan x Volume)	
			Per petani	Ha	Per petani	Ha
1	Produksi					
2	Keuntungan					
3	Pendapatan					

Lampiran 2. Identitas Responden

NO	Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah tanggungan
1	Wardin Dai	50	SD/Sederajat	3
2	Haryon Saidi	41	SD/Sederajat	5
3	Hamid Tuna	50	SD/Sederajat	4
4	Dingo Pau	68	SD/Sederajat	1
5	Risna Saini	38	SD/Sederajat	2
6	Yamin Suluta	46	SMP/Sederajat	3
7	Yusri Dambe	45	SD/Sederajat	2
8	Junaida Bati	70	SD/Sederajat	1
9	Ahmad Nihe	61	SD/Sederajat	2
10	Since Akase	72	SD/Sederajat	1
11	Rahman Dai	43	SMA/Sederajat	3
12	Aswin Abas	53	SD/Sederajat	2
13	Fadli Radjiku	28	SMA/Sederajat	0
14	Andres Lasena	21	SD/Sederajat	1
15	Olwin Sukaan	42	SD/Sederajat	3
16	Alex Zakaria	48	SD/Sederajat	5
17	Lukman Sukaan	54	SD/Sederajat	3
18	Karno Sukaan	64	SD/Sederajat	1
19	Dalpin Nyoulo	42	SD/Sederajat	3
20	Sandra Hunowu	23	SD/Sederajat	0

Lampiran 3. Penyusutan alat Responden

No	Jenis alat	Jumlah	Harga lama	Harga baru	Umur ekonomis	Total
1	Alat pengupas	1	50.000	40.000	1 tahun	10.000
	Parang	1	80.000	50.000	2 tahun	15.000
2	Parang	1	80.000	50.000	2 tahun	15.000
3	-	0	0	0	0	0
4	Parang	1	75.000	45.000	3 tahun	10.000
	Pengupas	1	50.000	20.000	3 tahun	10.000
	Pencungkil daging kelapa	1	75.000	50.000	2 tahun	25.000
5	-	0	0	0	0	0
6	-	0	0	0	0	0
7	-	0	0	0	0	0
8	-	0	0	0	0	0
9	-	0	0	0	0	0
10	-	0	0	0	0	0
11	-	0	0	0	0	0
12	Parang	1	75.000	50.000	2 tahun	12.500
13	Parang	1	100.000	70.000	3 tahun	10.000
	Pengupas	1	50.000	20.000	3 tahun	10.000
14	Parang	1	150.000	130.000	1 tahun	20.000
15	Parang	1	75.000	45.000	3 tahun	10.000
16	Kapak	1	100.000	50.000	5 tahun	10.000
	Parang	1	80.000	50.000	3 tahun	10.000
	Pencungkil	1	25.000	10.000	3 tahun	5.000
17	Parang	1	80.000	50.000	3 tahun	10.000
	Alat pencungkil	1	25.000	10.000	3 tahun	5.000
	Alat pengupas	1	35.000	20.000	4 tahun	5.000
18	Parang	1	75.000	35.000	4 tahun	10.000
	Pencungkil	1	35.000	20.000	3 tahun	5.000
19	Parang	1	150.000	130.000	1 tahun	20.000
	Pencungkil		50.000	40.000	1 tahun	10.000
20	Parang		75.000	50.000	2 tahun	12.500
	Pencungkil		50.000	40.000	1 tahun	10.000
Jumlah						260.000
Rata-rata						13.000

Lampiran. 4. Biaya Variabel

No	Jenis biaya variabel	jumlah	Harga	Total
1	1. Tenaga kerja :			
	• pemanjat	1	265.000	265.000
	• pengupas	2	62.500	125.000
	2. Karung	2	5000	10.000
	Jumlah			400.000
2	1. Tenaga kerja :			
	• pemanjat	1	300.000	300.000
	• pengupas	1	70.000	70.000
	2. karung	2	5.000	10.000
	3. Kendaraan	1	50.000	50.000
	Jumlah			430.000
3	1. Tenaga kerja :			
	• pemanjat	10	100.000	1.000.000
	• pengupas	10	150.000	1.500.000
	2. Karung	17	5.000	85.000
	Jumlah			2.585.000
4	1. Tenaga kerja :			
	• pemanjat	1	200.000	200.000
	• karung	6	5000	30.000
	Jumlah			230.000
5	1. Tenaga kerja :			
	• pemanjat	-		-
	• pengupas	-		-
	2. Karung	4	5.000	20.000
	3. Transportasi/ Kendaraan	1		50.000
	Jumlah		50.000	70.000
6	1. Tenaga kerja :			
	• pemanjat	1	180.000	180.000
	2. Karung	3	5.000	15.000
	3. Kendaraan	3		50.000
	Jumlah			245.000
7	1. Tenaga kerja :			
	• pemanjat	1	216.000	216.000
	2. Karung	4	5.000	20.000
	3. bentor	1	50.000	50.000
	Jumlah			286.000
8	1. Tenaga kerja :			
	• pemanjat	1	1.400.000	1.400.000

	2. Karung	7	5.000	35.000
	3. Transportasi	1	70.000	70.000
	Jumlah			1.505.000
9	1. Tenaga kerja : • pemanjat	2	120.000	240.000
	2. Karung	5	5.000	25.000
	3. Transportasi	2	10.000	20.000
	Jumlah			285.000
10	1. Tenaga kerja : • pemanjat	1	750.000	750.000
	2. Karung	12	5.000	60.000
	3. Pengupas	1	625.000	625.000
	4. Transportasi	1	50.000	50.000
	Jumlah			1.485.000
11	1. Tenaga kerja • pemanjat	1	210.000	210.000
	• pengupas	1	180.000	180.000
	2. Karung	4	5.000	20.000
	3. Transportasi	1	10.000	10.000
	Jumlah			420.000
12	1. Tenaga kerja : • pemanjat	1	200.000	200.000
	2. Karung	5	5.000	25.000
	3. Transportasi	1	25.000	25.000
	Jumlah			250.000
13	1. Tenaga kerja	0	0	0
	2. Karung	2	5.000	10.000
	3. Transportasi	1	10.000	10.000
	Jumlah			20.000
14	1. Tenaga kerja : • pemanjat	1	315.000	315.000
	• pengupas	2	105.000	210.000
	2. Karung	3	5.000	15.000
	3. Transportasi	1	25.000	25.000
	Jumlah			565.000
15	Tenaga kerja : • pemanjat	1	300.000	300.000
	• pengupas	2	100.000	200.000
	2. Karung	4	5.000	20.000
	3. Transportasi	1	20.000	20.000
	Jumlah			540.000
16	1. Tenaga kerja : • Pemanjat	1	180.000	180.000
	• pencungkil	1	125.000	125.000

	2. Karung	10	5.000	50.000
	3. Transportasi	1	10.000	10.000
	Jumlah			365.000
17	1. Tenaga kerja :			
	• pemanjat	2	120.000	240.000
	• pengupas	1	170.000	170.000
	2. Karung	5	5.000	25.000
	3. Transportasi	1	25.000	25.000
	Jumlah			460.000
18	1. Tenaga kerja :			
	• pemanjat	3	200.000	600.000
	2. Karung	10	5.000	50.000
	3. Transportasi	1	100.000	100.000
	Jumlah			750.000
19	1. Tenaga kerja :			
	• pemanjat	1	600.000	600.000
	• Pengupas	3	250.000	750.000
	2. Karung	35	5.000	175.000
	3. Transportasi	1	50.000	50.000
	Jumlah			1.575.000
20	1. Tenaga kerja :			
	• pemanjat	1	445.000	445.000
	• pengupas	2	150.000	300.000
	2. Karung	20	5.000	100.000
	3. Transportasi	1	10.000	10.000
	Jumlah			855.000
Total				13.071.000
rata-rata				653.550

Lampiran 5. Jumlah Produksi

No	Nama	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Jumlah
1	Wardin dai	160	11.000	1.760.000
2	Haryon saidi	160	11.000	1.760.000
3	Hamid tuna	1.360	10.000	13.600.000
4	Dingo pau	260	11.000	2.860.000
5	Risna saini	200	10.000	2.000.000
6	Yamin suluta	200	11.000	2.200.000
7	Yusri dambe	265	10.000	2.650.000
8	Junaida bati	640	11.000	7.040.000
9	Ahmad nihe	300	11.000	3.300.000
10	Since akase	1050	11.000	11.550.000
11	Rahman dai	400	11.000	4.400.000
12	Aswin abas	400	11.000	4.400.000
13	Fadli radjiku	108	11.000	1.188.000
14	Andres lasena	272	12.100	3.291.200
15	Olwin sukaan	360	11.400	4.104.000
16	Alex zakaria	375	11.000	4.125.000
17	Lukman sukaan	145	11.000	1.595.000
18	Karno sukaan	1000	11.000	11.000.000
19	Dalpin nyoulo	1000	11.000	11.000.000
20	Sandra hunowu	650	11.000	7.150.000
	Total	9.305	218.500	100.973.200
	Rata-rata	465,25	10.925	5.048.660

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Penjemuran Kelapa Kopra



Gambar 3. Penjemuran Kelapa Kopra



Gambar 4. Wawancara Responden



Gambar 5. Wawancara Responden



Gambar 6. Wawancara Responden



Gambar 7. Wawancara Responden



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3631/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala KESBANGPOL Kabupaten Boalemo

di,-

Tempat

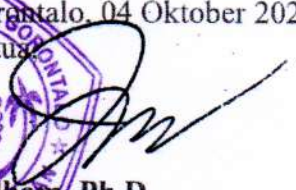
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Pristian Zakaria
NIM : P2218040
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : USAHA KELAPA KOPRA DI DESA MOHUNGO
KECAMATAN TILAMUTA
Judul Penelitian : ANALISIS KELAYAKAN USAHA KELAPA KOPRA DI
DESA MOHUNGO KECAMATAN TILAMUTA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 04 Oktober 2021
Ketua

Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104

+



PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO

KANTOR KESBANG POL & LINMAS

Alamat : Jl. Sultan Hurudji Desa Modelomo Kec. Tilamuta Kab. Boalemo

REKOMENDASI

Nomor : 070/KesbangPol/03/I/2021

Kepala Kantor Kesbang Pol & Linmas Kabupaten Boalemo, setelah membaca Surat dari Ketua Lemlit Universitas Ichsan Gorontalo. Nomor : 3631/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/X/2021 Tanggal 04 Oktober 2021 Perihal Permohonan Penelitian maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

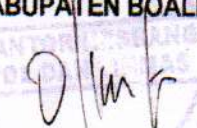
Nama : Pristian Zakaria
NIM : P2218040
Fak/Prodi : Pertanian/Agribisnis
Alamat : Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo
Judul Penelitian : "Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kelapa Kopra di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta"
Lokasi Penelitian : Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo
Waktu : 3 (tiga) Bulan Terhitung sejak Tanggal 16 Oktober s/d 16 Desember 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Selama mengadakan Penelitian agar menjaga keamanan dan ketertiban, serta melapor kepada Pemerintah setempat yang menjadi obyek penelitian.
2. Tidak dibenarkan menggunakan rekomendasi ini untuk kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Penelitian.
3. Setelah melakukan Penelitian agar menyampaikan 1 eksemplar laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kab. Boalemo Cq. Kakan Kesbang Pol Kab. Boalemo
4. Surat rekomendasi ini akan dicabut kembali atau dinyatakan tidak berlaku apabila peneliti tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Tilamuta, 20 Desember 2021
KEPALA KANTOR KESBANG POL
KABUPATEN BOALEMO


WASNI ABUBAKAR JUSUF, S.Pd
NIP. 197004042010012002

Tembusan :

1. Yth. Plt Bupati Boalemo (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Lemlit UNISAN Gorontalo
3. Yth. Camat Tilamuta Kabupaten Boalemo
4. Yth. Kades Mohungo Kec. Tilamuta
5. Yang bersangkutan
Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN BOALEMO
KECAMATAN TILAMUTA
DESA MOHUNGO**

Jln. Trans Sulawesi Kode Pos 9626

SURAT KETERANGAN
NO : 140 / DM / TIL / 3 / 1 / 2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Mohungo
KecamatanTilamuta KabupatenBoalemo, Menerangkan bahwa sesungguhnya
saudara :

Nama : Pristian Zakaria
NIM : P2218040
Program Studi : Agribisnis
Alamat Penelitian : Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten
Boalemo

Yang tersebut namanya di atas adalah benar-benar Mahasiswa
Universitas Ichsan Gorontalo dan telah melaksanakan penelitian dengan judul : "
**ANALISIS KELAYAKAN USAHA KELAPA KOPRA DI DESA MOHUNGO
KECAMATAN TILAMUTA**" di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten
Boalemo.

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di
gunakan sebagaimana mestinya.

Tilamuta, 17 Januari 2022
Mengetahui,
A.n Kepala Desa Mohungo
SEKDES

ALFIAN TAHIR



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No: 109/FP-UIG/I/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Pristian Zakaria
NIM : P2218040
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Kelapa Kopra
Di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten
Boalemo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 29%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,

Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Gorontalo, 03 Januari 2022

Tim Verifikasi,



Darmiati Dahar, S.P., M.Si
NIDN : 09 180886 01

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

PAPER NAME

PRISTIAN ZAKARIA.docx

AUTHOR

pristian zakaria

WORD COUNT

6948 Words

CHARACTER COUNT

43664 Characters

PAGE COUNT

42 Pages

FILE SIZE

136.3KB

SUBMISSION DATE

Jun 1, 2022 9:09 PM GMT+7

REPORT DATE

Jun 1, 2022 9:11 PM GMT+7

● 29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 6% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

● 29% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 26% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 6% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	19%
	Internet	
2	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01	3%
	Submitted works	
3	orang-jembatan.blogspot.com	1%
	Internet	
4	digilib.unila.ac.id	1%
	Internet	
5	ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id	<1%
	Internet	
6	jurnal.unprimdn.ac.id	<1%
	Internet	
7	id.scribd.com	<1%
	Internet	
8	pdffox.com	<1%
	Internet	

9	123dok.com	Internet	<1%
10	ejurnal.ung.ac.id	Internet	<1%
11	Abyadul Fitriyah, Ria Harmayani, Aisah Jamili, Yuni Mariani, Ni Made A...	Crossref	<1%
12	adoc.pub	Internet	<1%
13	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-31	Submitted works	<1%
14	jurnal.unismuhpalu.ac.id	Internet	<1%
15	repository.iainkudus.ac.id	Internet	<1%

ABSTRACT

PRISTIAN ZAKARIA. P2218040. FEASIBILITY ANALYSIS OF COPRA PRODUCTION AT MOHUNGO VILLAGE, TILAMUTA SUBDISTRICT, BOALEMO DISTRICT (A Case Study of Mohungo Village)

This study aims to analyze the total cost, income, and feasibility of copra production at Mohungo Village in Tilamuta Subdistrict, Boalemo District. The research method in this study is the quantitative design analyzed with cost, income, and feasibility analysis. The number of samples in this study includes 20 respondents using the Slovin formula (20%). The results of the study explain that: 1) The total cost of copra production at Mohungo Village in Tilamuta Subdistrict, Boalemo District is IDR 666.550,- consisting of fixed costs and variable costs. 2) Copra production income at Mohungo Village in Tilamuta Subdistrict, Boalemo District is IDR 87.642.200,- or an average of IDR 4.382.110,- per respondent after deducting variable costs and fixed costs of IDR 13.331.000,-. 3) Revenue-Cost (R/C) ratio of 7.57 means for every IDR 1.000,- cost incurred, the copra production provides an income of IDR 757.000,-. The Revenue-Cost (R/C) ratio of 7.57 indicates that the copra production is profitable.

Keywords: *copra, income, feasibility*

ABSTRAK

PRISTIAN ZAKARIA. P2218040. ANALISIS KELAYAKAN USAHA KELAPA KOPRA DI DESA MOHUNGO KECAMATAN TILAMUTA KABUPATEN BOALEMO (Studi Kasus Desa Mohungo)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah biaya, jumlah pendapatan dan kelayakan Usahatani kelapa kopra di Desa Mohungo di Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis biaya, pendapatan dan analisis kelayakan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden dengan menggunakan rumus slovin (20%). Hasil penelitian menjelaskan bahwa (1) Jumlah biaya pada Usahatani kelapa kopra di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo yaitu Rp 666.550,- yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, (2) Pendapatan Usahatani kelapa kopra di Desa Mohungo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo adalah sebesar Rp 87.642.200 yang atau rata – rata Rp 4.382.110,- setelah di kurangi biaya variabel dan biaya tetap Rp 13.331.000,- (3) Penerimaan atas biaya (R/C) rasio sebesar 7,57 berarti untuk setiap Rp. 100.000.00 biaya yang dikeluarkan, maka usaha kelapa kopra memberikan penerimaan sebesar Rp. 757.000,-. Angka penerimaan atas biaya (R/C) rasio sebesar 7,57 menunjukan bahwa usaha kelapa kopra menguntungkan.

Kata kunci: kelapa kopra, pendapatan, kelayakan



RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Tanggal 2 Juni 1998, memiliki nama lengkap PRISTIAN ZAKARIA, penulis adalah anak 1 dari 4 bersaudara, dari pasangan bapak ALEX ZAKARIA dan ibu LENI PILILI,

penulis memulai pendidikan di SDN 05 TILAMUTA Kabupaten Boalemo kemudian melanjutkan di MTS N TILAMUTA, hingga melanjutkan pendidikan di SMA N 1 TILAMUTA dan pada tahun 2018 penulis mendaftar sebagai mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo fakultas pertanian jurusan agribisnis.